

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelatihan yang diadakan PT. Syncore Indonesia, dengan responden dalam penelitian ini adalah para pengguna Sistem Informasi Akuntansi BLUD yang dikembangkan oleh PT. Syncore Indonesia. Penelitian ini menggunakan Puskesmas BLUD yang ada di pulau Jawa sebagai objek penelitian dan staf akuntansi dan keuangan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi BLUD sebagai respondennya.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan bantuan dari staf karyawan PT. Syncore Indonesia. Pengambilan data dilakukan satu hari pada salah satu hari pelaksanaan pelatihan. Data selengkapnya terkait informasi lokasi dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian	Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah
Nama Instansi	Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali
Alamat	Jl. Pandanaran No. 156, Banaran, Kec. Boyolali, Kab. Boyolali, Jawa Tengah 57313
Waktu Penelitian	Senin, 23 januari 2017

Kemudian untuk informasi baik jumlah kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang dikembalikan, serta informasi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jumlah kuesioner yang disebar	65	100%
Jumlah yang kembali	47	72%
Jumlah yang tidak kembali	18	28%
Jumlah yang tidak dapat diolah	11	-
Total kuesioner yang dapat diolah	36	-

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

Dari data pada tabel 4.2. dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 65 atau jika di presentasekan adalah sebesar 100%. Sedangkan jumlah kuesioner yang dikembalikan oleh para responden adalah sebanyak 47 kuesioner atau sebesar 72%. Dari jumlah kuesioner yang dikembalikan ada 11 kuesioner yang tidak dapat diolah, baik itu tidak diisi (kosong) ataupun pengisiannya tidak lengkap, sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 36 kuesioner.

Tabel 4.3. Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jumlah sampel	36	100%
Bagian		
Bendahara Pengeluaran	13	36%
Bendahara penerimaan	9	25%
Akuntansi	1	3%
Lain-lain	13	36%
Total	36	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Konstruk-konstruk yang digunakan dalam penelitian ini baik konstruk utama model TAM maupun konstruk yang dijadikan sebagai variabel anteseden yang meliputi desain sistem BLUD, sistem informasi akuntansi, *users abilities and skills*, *subjective norm*, *percieved usefulness*, *percieved ease of use*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use*, dan *actual system usage* dapat dijelaskan atau dideskripsikan pada tabel berikut. Dimana data pada tabel diperoleh dari hasil pengolahan menggunakan program SPSS 15.0. Dalam tabel sendiri berisi informasi mengenai jumlah sampel (N), jarak (*range*), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Berikut hasil analisis deskriptif untuk masing-masing konstruk:

Tabel 4.4. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DSB	36	8	10	18	14,56	2,063
SIA	36	9	13	22	18,19	2,471
UAS	36	5	11	16	14,33	1,740
SBN	36	5	12	17	14,56	1,731
PU	36	12	18	30	22,31	3,069
PEOU	36	13	12	25	21,14	3,053
ATU	36	5	12	17	14,50	1,859
BITU	36	6	15	21	18,69	1,925
ASU	36	14	16	30	22,03	3,084
Valid N (listwise)	36					

Sumber: Output SPSS 15

Penjelasan statistik deskriptif pada tabel 4.4. untuk setiap konstruk pada tabel adalah sebagai berikut:

1. DSB (Desain Sistem BLUD)

Data deskriptif konstruk desain sistem BLUD yang menggunakan empat indikator (pertanyaan) dalam kuesioner adalah sebanyak 36 data yang diolah. Dari 36 data tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimal dari data tersebut adalah 10 dan nilai maksimalnya adalah 18 dengan jarak atau *range* sebesar 8, dengan rata-rata sebesar 14,56 dan standar deviasi sebesar 2,063.

2. SIA (Sistem Informasi Akuntansi)

Data deskriptif konstruk sistem informasi akuntansi yang menggunakan lima indikator (pertanyaan) dalam kuesioner adalah sebanyak 36 data yang diolah. Dari 36 data tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimal dari data tersebut adalah 13 dan nilai maksimalnya adalah 22 dengan jarak atau *range* sebesar 9, dengan rata-rata sebesar 18,19 dan standar deviasi sebesar 2,471.

3. UAS (*Users Abilities and Skills*)

Data deskriptif konstruk *users abilities and skills* yang menggunakan empat indikator (pertanyaan) dalam kuesioner adalah sebanyak 36 data yang diolah. Dari 36 data tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimal dari data tersebut adalah 11 dan nilai maksimalnya adalah 16 dengan jarak atau *range* sebesar 5, dengan rata-rata sebesar 14,33 dan standar deviasi sebesar 1,740.

4. SBN (*Subjective Norm*)

Data konstruk *subjective norm* yang menggunakan empat indikator (pertanyaan) dalam kuesioner adalah sebanyak 36 data yang diolah. Dari 36 data tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimal dari data tersebut adalah 12 dan nilai maksimalnya adalah 17 dengan jarak atau *range* sebesar 5, dengan rata-rata sebesar 14,56 dan standar deviasi sebesar 1,731.

5. PU (*Percieved Usefulness*)

Data konstruk *percieved usefulness* yang menggunakan enam indikator (pertanyaan) dalam kuesioner adalah sebanyak 36 data yang diolah. Dari 36 data tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimal dari data tersebut adalah 18 dan nilai maksimalnya adalah 13 dengan jarak atau *range* sebesar 12, dengan rata-rata sebesar 22,31 dan standar deviasi sebesar 3,069.

6. PEOU (*Percieved Ease of Use*)

Data deskriptif konstruk *percieved ease of use* yang menggunakan enam indikator (pertanyaan) dalam kuesioner adalah sebanyak 36 data yang diolah. Dari 36 data tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimal dari data tersebut adalah 12 dan nilai maksimalnya adalah 25 dengan jarak atau *range* sebesar 13, dengan rata-rata sebesar 21,14 dan standar deviasi sebesar 3,053.

7. ATU (*Attitude Toward Using*)

Data deskriptif konstruk *attitude toward using* yang menggunakan empat indikator (pertanyaan) dalam kuesioner adalah sebanyak 36 data

yang diolah. Dari 36 data tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimal dari data tersebut adalah 12 dan nilai maksimalnya adalah 17 dengan jarak atau *range* sebesar 5, dengan rata-rata sebesar 14,50 dan standar deviasi sebesar 1,859.

8. BITU (*Behavioral Intention to Use*)

Data deskriptif konstruk *behavioral intention to use* yang menggunakan lima indikator (pertanyaan) dalam kuesioner adalah sebanyak 36 data yang diolah. Dari 36 data tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimal dari data tersebut adalah 15 dan nilai maksimalnya adalah 21 dengan jarak atau *range* sebesar 6, dengan rata-rata sebesar 18,69 dan standar deviasi sebesar 1,925.

9. ASU (*Actual System Usage*)

Data deskriptif konstruk *actual system usage* yang menggunakan enam indikator (pertanyaan) dalam kuesioner adalah sebanyak 36 data yang diolah. Dari 36 data tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimal dari data tersebut adalah 16 dan nilai maksimalnya adalah 30 dengan jarak atau *range* sebesar 14, dengan rata-rata sebesar 22,03 dan standar deviasi sebesar 3,084.

2. Evaluasi Model

a. Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) adalah ditujukan untuk menguji validitas dan reliabilitas data. Adapun dalam melakukan prosedur *outer model* adalah dengan melakukan

pengujian validitas konstruk yang terdiri dari dari validitas konvergen dan validitas diskriminan, serta pengujian reliabilitas. Hasil dari pengujian *outer model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Validitas Konvergen

Outer loading

Tabel 4.5. Outer Loading

	ASU	ATU	BITU	DSB	PEOU	PU	SBN	SIA	UAS
ASU1	0,742								
ASU2	0,808								
ASU3	0,868								
ASU4	0,842								
ASU5	0,899								
ASU6	0,928								
ATU1		0,868							
ATU2		0,926							
ATU3		0,934							
ATU4		0,885							
BITU1			0,779						
BITU2			0,847						
BITU3			0,877						
BITU4			0,920						
BITU5			0,838						
DSB1				0,828					
DSB2				0,800					
DSB3				0,823					
DSB4				0,791					
PEOU1					0,740				
PEOU2					0,873				
PEOU3					0,852				
PEOU4					0,859				
PEOU5					0,864				
PEOU6					0,837				
PU1						0,770			
PU2						0,929			

PU3						0,919			
PU4						0,945			
PU5						0,891			
PU6						0,905			
SBN1							0,816		
SBN2							0,732		
SBN3							0,714		
SBN5							0,811		
SIA1								0,763	
SIA2								0,895	
SIA3								0,896	
SIA4								0,883	
SIA5								0,872	
UAS2									0,888
UAS3									0,817
UAS4									0,789
UAS5									0,826

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan output pada tabel 4.5. atau tabel *outer loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator dari setiap konstruk menunjukan nilai $>0,60$. Bahkan hampir setiap indikator menunjukan nilai $>0,70$. Artinya bahwa seluruh indikator yang membentuk setiap konstruk dikatakan valid.

Namun, sebelumnya pada pengujian awal validitas, terbukti bahwa salah satu indikator pada konstruk sistem informasi akuntansi (SIA) tepatnya pada pernyataan (indikator) 1 tidak memenuhi *rule of thumb* atau nilainya $<0,60$. Sehingga indikator tersebut dihapus agar setiap indikator memenuhi *rule of thumb* yang ditetapkan, yaitu $>0,60$.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 4.6. Average Variance Extracted (AVE)

	AVE
ASU	0,723
ATU	0,817
BITU	0,728
DSB	0,657
PEOU	0,704
PU	0,801
SBN	0,593
SIA	0,745
UAS	0,690

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 4.6 yang menunjukkan nilai *average variance extracted* (AVE) membuktikan bahwa nilai AVE dari setiap konstruk menunjukkan nilai $>0,50$. Dengan nilai terkecil adalah pada konstruk *subjective norms* (SBN) dengan nilai 0,593 dan nilai terbesar adalah pada konstruk *attitude toward using* (ATU) sebesar 0,817. Artinya bahwa seluruh konstruk dapat dikatakan valid.

2. Validitas Diskriminan

Akar AVE

Tabel 4.7. Akar AVE

	AVE	Akar AVE
ASU	0,723	0,850175
ATU	0,817	0,903660
BITU	0,728	0,853344
DSB	0,657	0,810596
PEOU	0,704	0,838789
PU	0,801	0,895135
SBN	0,593	0,769822
SIA	0,745	0,863039
UAS	0,690	0,830795

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Tabel 4.8. *Fornell-Larcker*

	ASU	ATU	BITU	DSB	PEOU	PU	SBN	SIA	UAS
ASU	0,850								
ATU	0,747	0,904							
BITU	0,701	0,668	0,853						
DSB	0,523	0,547	0,663	0,811					
PEOU	0,761	0,703	0,686	0,565	0,839				
PU	0,592	0,619	0,642	0,725	0,619	0,895			
SBN	0,498	0,393	0,433	0,383	0,346	0,439	0,770		
SIA	0,592	0,601	0,741	0,861	0,482	0,795	0,403	0,863	
UAS	0,664	0,772	0,626	0,559	0,594	0,668	0,386	0,669	0,831

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan perbandingan antara tabel 4.7. dengan tabel 4.8. menunjukkan bahwa nilai akar AVE lebih besar bila dibandingkan dengan nilai hubungan antar variabel. Sebagai contoh adalah nilai akar AVE pada konstruk ASU yaitu sebesar 0,850175 lebih besar bila dibandingkan dengan nilai hubungan antara ASU dengan ATU, BITU, DSB, PEOU, PU, SBN, SIA dan UAS yang ditunjukkan pada tabel *fornell-larcker*. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel telah valid.

Cross loading

Tabel 4.9. *Cross Loading*

	ASU	ATU	BITU	DSB	PEOU	PU	SBN	SIA	UAS
ASU1	0,742	0,592	0,425	0,457	0,577	0,433	0,347	0,398	0,489
ASU2	0,808	0,652	0,631	0,507	0,653	0,503	0,384	0,560	0,508
ASU3	0,868	0,694	0,452	0,352	0,688	0,488	0,342	0,410	0,663
ASU4	0,842	0,588	0,489	0,326	0,595	0,523	0,511	0,385	0,573
ASU5	0,899	0,678	0,708	0,456	0,691	0,482	0,400	0,543	0,616
ASU6	0,928	0,625	0,738	0,527	0,672	0,582	0,530	0,631	0,562
ATU1	0,688	0,868	0,676	0,554	0,598	0,611	0,353	0,665	0,653
ATU2	0,636	0,926	0,553	0,498	0,671	0,583	0,442	0,507	0,705
ATU3	0,705	0,934	0,622	0,462	0,630	0,518	0,240	0,529	0,756

ATU4	0,669	0,885	0,557	0,457	0,641	0,520	0,388	0,462	0,676
BITU1	0,501	0,634	0,779	0,530	0,527	0,547	0,321	0,567	0,498
BITU2	0,591	0,572	0,847	0,640	0,579	0,567	0,430	0,650	0,521
BITU3	0,584	0,490	0,877	0,573	0,577	0,559	0,408	0,651	0,546
BITU4	0,711	0,612	0,920	0,598	0,624	0,603	0,408	0,740	0,556
BITU5	0,586	0,540	0,838	0,479	0,620	0,452	0,270	0,534	0,552
DSB1	0,430	0,491	0,528	0,828	0,568	0,690	0,172	0,644	0,539
DSB2	0,435	0,531	0,500	0,800	0,395	0,570	0,336	0,763	0,687
DSB3	0,404	0,373	0,577	0,823	0,416	0,526	0,295	0,674	0,235
DSB4	0,429	0,369	0,551	0,791	0,412	0,532	0,494	0,738	0,337
PEOU1	0,545	0,528	0,391	0,284	0,740	0,223	0,041	0,143	0,381
PEOU2	0,607	0,569	0,595	0,421	0,873	0,503	0,269	0,398	0,567
PEOU3	0,569	0,606	0,588	0,522	0,852	0,552	0,288	0,475	0,574
PEOU4	0,644	0,524	0,553	0,480	0,859	0,603	0,357	0,374	0,436
PEOU5	0,701	0,662	0,524	0,473	0,864	0,488	0,213	0,388	0,524
PEOU6	0,741	0,634	0,749	0,604	0,837	0,664	0,491	0,563	0,482
PU1	0,458	0,427	0,482	0,712	0,353	0,770	0,301	0,676	0,545
PU2	0,575	0,545	0,596	0,661	0,559	0,929	0,276	0,758	0,606
PU3	0,627	0,680	0,662	0,699	0,652	0,919	0,456	0,824	0,729
PU4	0,532	0,516	0,607	0,654	0,563	0,945	0,475	0,735	0,559
PU5	0,491	0,583	0,550	0,616	0,612	0,891	0,365	0,639	0,536
PU6	0,471	0,541	0,522	0,556	0,545	0,905	0,475	0,613	0,587
SBN1	0,512	0,418	0,353	0,278	0,429	0,330	0,816	0,270	0,264
SBN2	0,449	0,404	0,301	0,247	0,253	0,231	0,732	0,272	0,387
SBN3	0,223	0,183	0,265	0,137	0,175	0,362	0,714	0,231	0,325
SBN5	0,333	0,210	0,394	0,459	0,197	0,418	0,811	0,437	0,246
SIA1	0,514	0,701	0,548	0,665	0,456	0,589	0,246	0,763	0,840
SIA2	0,503	0,555	0,650	0,736	0,378	0,613	0,334	0,895	0,554
SIA3	0,493	0,494	0,719	0,722	0,386	0,762	0,333	0,896	0,521
SIA4	0,509	0,447	0,659	0,788	0,471	0,775	0,361	0,883	0,420
SIA5	0,538	0,424	0,607	0,796	0,380	0,659	0,462	0,872	0,594
UAS2	0,554	0,746	0,559	0,513	0,492	0,645	0,324	0,644	0,888
UAS3	0,461	0,550	0,514	0,421	0,464	0,554	0,471	0,534	0,817
UAS4	0,579	0,599	0,576	0,573	0,465	0,589	0,354	0,644	0,789
UAS5	0,603	0,661	0,442	0,364	0,543	0,444	0,160	0,417	0,826

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel *cross loading* 4.9. dapat dilihat nilai setiap indikator dalam setiap konstruk menunjukkan nilai $>0,70$. Artinya bahwa setiap pertanyaan (indikator) yang membentuk konstruk yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Namun, sebelumnya salah satu indikator pada konstruk *subjective norm* (SBN) tepatnya pada indikator 4 tidak memenuhi *rule of thumb*, atau nilainya $<0,70$. Sehingga solusinya adalah indikator tersebut dihapus agar setiap indikator memenuhi *rule of thumb* yang ditetapkan.

3. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi alat ukur dalam melakukan pengukuran, (Jogiyanto, 2014). Untuk menguji reliabilitas setiap alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Cronbachs Alpha* dan *Composite Reliability*. Adapun hasil dari uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Cronbachs Alpha

Tabel 4.10. Cronbachs Alpha

	Cronbachs Alpha
ASU	0,923
ATU	0,925
BITU	0,906
DSB	0,828
PEOU	0,915
PU	0,950
SBN	0,772
SIA	0,914
UAS	0,850

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Nilai *cronbachs alpha* dari setiap konstruk pada tabel 4.10. menunjukkan nilai $>0,70$, artinya bahwa setiap konstruk yang difunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Composite reliability

Tabel 4.11. Composite Reliability

	Composite Reliability
ASU	0,940
ATU	0,947
BITU	0,930
DSB	0,885
PEOU	0,934
PU	0,960
SBN	0,853
SIA	0,936
UAS	0,899

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Dari hasil tabel 4.11. atau tabel *compsite reliability* juga menunjukkan nilai dari setiap konstruk $>0,70$, artinya bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini reliabel.

b. Evaluasi model struktural (*inner model*)

Evaluasi Model Struktural atau *inner model* adalah ditujukan untuk memprediksi hubungan antara variabel laten, (Ghozali dan Latan, 2015). Menurut Jogiyanto (2014) untuk mengukur *inner model* dpat dilakukan dengan menggunakan R^2 untuk konstruk yang dipengaruhi, serta koefisien *path*, atau nilai *t-values* setiap *path* untuk menguji signifikansi hubungan setiap konstruk. Adapun hasil dari evaluasi model struktural (*inner model*) dalam penelitian ini adalah sebagaai berikut:

1. R^2 Adjusted

Tabel 4.12. R Square Adjusted

	Original Sample (O)
ASU	0,476
ATU	0,521
BITU	0,500
PEOU	0,411
PU	0,687

Sumber: Output SmartPLS 3.0

Untuk melihat R^2 adjusted dapat dilakukan dengan melihat nilai pada kolom *original sample* pada tabel 4.12. Nilai tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh konstruk yang mempengaruhi terhadap konstruk yang dipengaruhi. Dari data pada tabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Actual system usage* (ASU)

Konstruk *actual system usage* dipengaruhi oleh konstruk yang mempengaruhi yaitu konstruk *behavioral intention to use* (BITU) sebesar 0,476 atau 47,6%. Selebihnya atau sebesar 52,4% dipengaruhi oleh konstruk lain.

b. *Attitude toward using* (ATU)

Konstruk *attitude toward using* dipengaruhi oleh konstruk yang mempengaruhinya yaitu konstruk *percieved usefulness* (PU) dan *percieved ease of use* (PEOU) sebesar 0,521 atau 52,1%. Sedangkan pengaruh lain sebesar 47,9% dipengaruhi oleh konstruk lain diluar kedua kontruk tersebut.

c. Behavioral intention to use (BITU)

Konstruk *behavioral intention to use* dipengaruhi oleh konstruk yang mempengaruhinya yaitu *percieved usefulness*, *attitude toward using*, dan *subjective norm* sebesar 0,500 atau sebesar 50%. Sedangkan 50% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain diluar ketiga konstruk tersebut.

d. Percieved ease of use (PEOU)

Konstruk *percieved ease of use* dipengaruhi oleh konstruk yang mempengaruhinya yaitu desain sistem BLUD, sistem informasi akuntansi, dan *users abilities and skills* sebesar 0,411 atau sebesar 41,1%. Sedangkan 58,9% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain diluar ketiga konstruk tersebut.

e. Percieved usefulness (PU)

Konstruk *percieved usefulness* dipengaruhi oleh konstruk yang mempengaruhinya sistem informasi akuntansi sebesar 0,687 atau sebesar 68,7%. Sedangkan 31,3% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain diluar dari konstruk tersebut.

2. Uji hipotesis

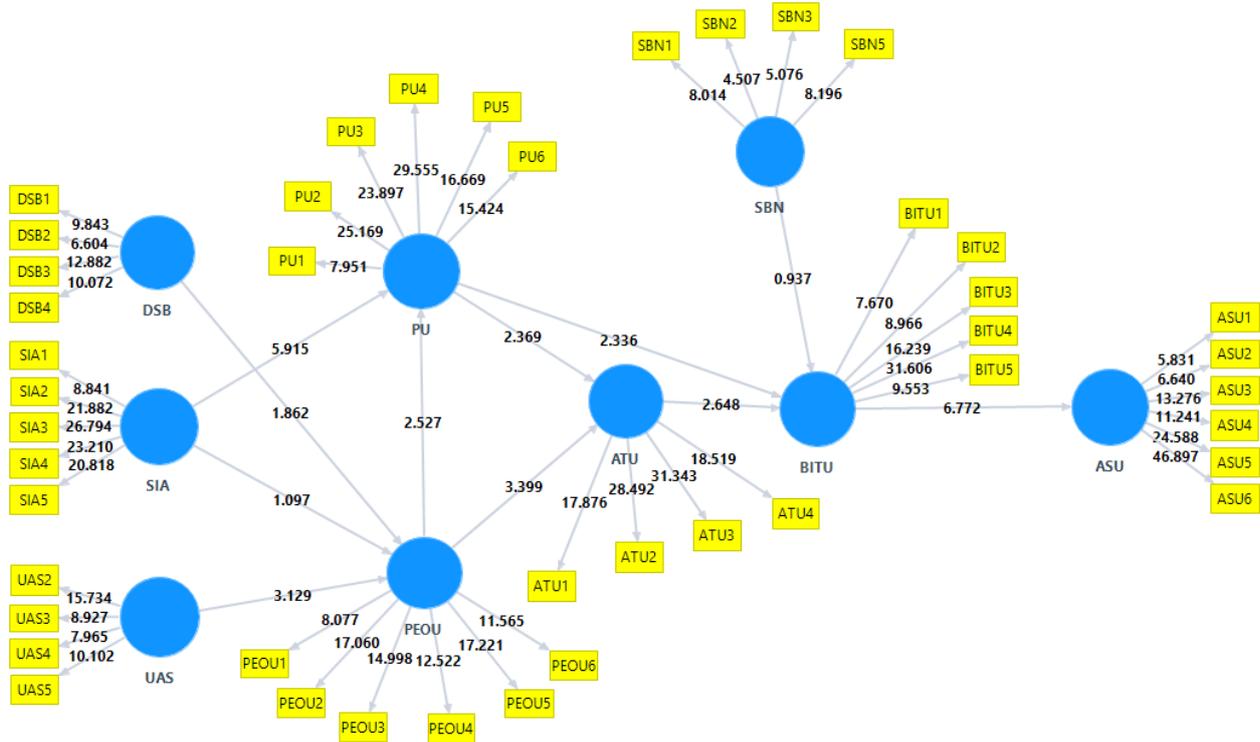
Dalam menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu *original sample*, *t-statistics*, dan *p-values*. Nilai *original sample* digunakan untuk melihat arah dari pengujian hipotesis, jika pada *original sample* menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif, dan jika nilai

original sample negatif berarti arahnya negatif. Kemudian *t-statistics* digunakan untuk menunjukkan signifikansi. Untuk menguji menggunakan *t-statistics* maka harus diketahui apakah hipotesis memiliki arah atau tidak. Jika hipotesis memiliki arah (*one-tiled*) maka nilai *t-statistics* harus $>1,64$, dan jika hipotesis tidak memiliki arah (*two-tiled*) maka nilai *t-statistic* harus $>1,96$. Karena dalam penelitian ini seluruh hipotesis yang dibangun memiliki arah (*one-tiled*), maka agar hipotesis dapat diterima nilai *t-statistics*-nya harus $>1,64$. Kemudian yang terakhir adalah *p-values*, kriteria ini digunakan juga untuk menguji signifikansi dari suatu hasil. Dalam penelitian ini nilai *p-values* yang harus dicapai agar suatu hipotesis dapat diterima adalah $<5\%$ atau $<0,05$. Untuk dapat dikatakan suatu hipotesis dapat diterima, maka ketiga kriteria tadi harus terpenuhi. Apabila salah satu atau lebih kriteria tersebut tidak terpenuhi maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Tabel 4.13. Path Coefficients

Hipotesis	Korelasi	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	P Values
H1	DSB -> PEOU	0,611	1,861	0,063
H2	SIA -> PEOU	-0,384	1,126	0,261
H3	SIA -> PU	0,647	5,918	0,000
H4	UAS -> PEOU	0,509	3,082	0,002
H5	PEOU -> PU	0,308	2,477	0,014
H6	PEOU -> ATU	0,518	3,296	0,001
H7	PU -> ATU	0,299	2,271	0,024
H8	PU -> BITU	0,330	2,246	0,025
H9	SBN -> BITU	0,125	0,943	0,346
H10	ATU -> BITU	0,415	2,743	0,006
H11	BITU -> ASU	0,701	6,779	0,000

Sumber: Output SmartPLS 3.0



Gambar 4.1. Diagram Path

1. Pengaruh DSB terhadap PEOU

H1: Desain sistem BLUD berpengaruh positif terhadap *percieved ease of use*

Dilihat dari tabel menunjukkan nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0,611, artinya bahwa arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai *t-statistics* adalah sebesar 1,861 atau $>1,64$, namun nilai *p-values* menunjukkan nilai sebesar 0,063 atau $>0,05$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa salah satu kriteria tidak terpenuhi,

jadi dapat disimpulkan bahwa H1 **ditolak**, maka desain sistem BLUD tidak berpengaruh terhadap *percieved ease of use*.

2. Pengaruh SIA terhadap PEOU

H2: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap *percieved ease of use*

Dilihat dari tabel menunjukkan nilai *original sample* adalah negatif yaitu sebesar -0,384, artinya bahwa arah dari pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai *t-statistics* adalah sebesar 1,126 atau $<1,64$, dengan nilai *p-values* sebesar 0,261 atau $>0,05$. Ketiga kriteria tidak terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa H2 **ditolak**, maka sistem informasi akuntansi BLUD tidak berpengaruh terhadap *percieved ease of use*.

3. Pengaruh SIA terhadap PU

H3: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap *percieved usefulness*

Dilihat dari tabel menunjukkan nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0,647, artinya bahwa arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai *t-statistics* adalah sebesar 5,918 atau $>1,64$, dengan nilai *p-values* sebesar 0,000 atau $<0,05$. Ketiga kriteria telah terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa H3 **diterima**, maka

sistem informasi akuntansi BLUD berpengaruh positif terhadap *percieved usefulness*.

4. Pengaruh UAS terhadap PEOU

H4: *Users ability and skills* berpengaruh positif terhadap *percieved ease of use*

Dilihat dari tabel menunjukkan nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0,509, artinya bahwa arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai *t-statistics* adalah sebesar 3,082 atau $>1,64$, dengan nilai *p-values* sebesar 0,002 atau $<0,05$. Ketiga kriteria telah terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa H4 **diterima**, maka *users abilities and skills* berpengaruh positif terhadap *percieved ease of use*.

5. Pengaruh PEOU terhadap PU

H5: *Percieved ease of use* berpengaruh positif terhadap *percieved usefulness*

Dilihat dari tabel menunjukkan nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0,308, artinya bahwa arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai *t-statistics* adalah sebesar 2,477 atau $>1,64$, dengan nilai *p-values* sebesar 0,014 atau $<0,05$. Ketiga kriteria telah terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa H5 **diterima**, maka

percieved ease of use berpengaruh positif terhadap *percieved usefulness*.

6. Pengaruh PEOU terhadap ATU

H6: *Percieved ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*

Dilihat dari tabel menunjukkan nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0,518, artinya bahwa arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai *t-statistics* adalah sebesar 3,296 atau $>1,64$, dengan nilai *p-values* sebesar 0,001 atau $<0,05$. Ketiga kriteria telah terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa H6 **diterima**, maka *percieved ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*.

7. Pengaruh PU terhadap ATU

H7: *Percieved usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*

Dilihat dari tabel menunjukkan nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0,299, artinya bahwa arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai *t-statistics* adalah sebesar 2,271 atau $>1,64$, dengan nilai *p-values* sebesar 0,024 atau $<0,05$. Ketiga kriteria telah terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa H7 **diterima**, maka

percieved usefulness berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*.

8. Pengaruh PU terhadap BITU

H8: *Percieved usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*

Dilihat dari tabel menunjukkan nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0,330, artinya bahwa arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai *t-statistics* adalah sebesar 2,246 atau $>1,64$, dengan nilai *p-values* sebesar 0,025 atau $<0,05$. Ketiga kriteria telah terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa H8 **diterima**, maka *percieved usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*.

9. Pengaruh SBN terhadap BITU

H9: *Subjective norm* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*

Dilihat dari tabel menunjukkan nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0,125, artinya bahwa arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Namun nilai *t-statistics* menunjukkan nilai sebesar 0,943 atau $<1,64$, dengan nilai *p-values* sebesar 0,346 atau $>0,05$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dua dari tiga kriteria tidak terpenuhi, jadi

dapat disimpulkan bahwa H9 **ditolak**, maka *subjective norm* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention to use*.

10. Pengaruh ATU terhadap BITU

H10: *Attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*

Dilihat dari tabel menunjukkan nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0,415, artinya bahwa arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai *t-statistics* adalah sebesar 2,743 atau $>1,64$, dengan nilai *p-values* sebesar 0,006 atau $<0,05$. Ketiga kriteria telah terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa H10 **diterima**, maka *attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*

11. Pengaruh BITU terhadap ASU

H11: *Behavioral intention to use* berpengaruh positif terhadap *actual system usage*

Dilihat dari tabel menunjukkan nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0,701, artinya bahwa arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian nilai *t-statistics* adalah sebesar 6,779 atau $>1,64$, dengan nilai *p-values* sebesar 0,000 atau $<0,05$. Ketiga kriteria telah terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa H11 **diterima**, maka

behavioral intention to use berpengaruh positif terhadap *actual system usage*

C. Pembahasan

1. Desain sistem BLUD terhadap *percieved ease of use*

Uji hipotesis 1 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk desain sistem BLUD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *percieved ease of use*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristyanto (2013) yang meneliti penerimaan sistem *Digital Library* di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuadi (2009) yang juga meneliti sistem perpustakaan digital dan Mulyani (2012) yang meneliti *Student Information Terminal*.

Davis (1986) mendefinisikan *percieved ease of use* sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan membebaskan mereka dari usaha. Sedangkan menurut Yuadi (2009) bahwa desain suatu sistem dirancang dengan baik supaya dapat membantu para pemakai dalam menggunakan sistem secara mudah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa desain sistem BLUD yang sudah dibuat sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan penggunanya tidak berdampak pada kepercayaan mereka akan kemudahan sistem tersebut.

Hasil yang tidak signifikan ini dapat terjadi karena masalah awal dari penelitian ini sendiri, yaitu masih sangat kurangnya tenaga yang ahli di bidang akuntansi dan keuangan yang ada pada Puskesmas BLUD, sehingga kemungkinan para pengguna sistem BLUD juga merangkap sebagai tenaga medis. Sehingga dampaknya adalah mereka tidak terlalu memperhatikan kemudahan yang didapat, mereka lebih mementingkan manfaat yang didapat dari sistem BLUD yang tujuannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Hal tersebut sesuai dengan teori keyakinan sendiri (*self efficacy*) yang membedakan pertimbangan diri sendiri (*self efficacy*) dan pertimbangan hasil (*outcome*). Hasil ini menunjukkan bahwa ketika para pemakai sistem BLUD tidak dapat melakukan pertimbangan hasil, maka mereka akan mempertimbangkan keyakinan mereka sendiri. Dalam hal ini hubungannya dengan masalah kurangnya kompetensi dibidang akuntansi, keuangan, dan sistem akan membuat para pemakai sistem BLUD menganggap bahwa sistem tidak mudah digunakan. Sehingga walaupun dengan desain sistem BLUD yang dibuat sedemikian rupa tidak mengubah persepsi para penggunanya bahwa sistem mudah digunakan.

2. Sistem informasi akuntansi terhadap *percieved ease of use*

Uji hipotesis 2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *percieved ease of use*. Tidak ada penelitian sebelumnya yang

menggunakan konstruk serupa dengan penelitian ini. Indikator yang digunakan dalam konstruk sistem informasi akuntansi (SIA) adalah kualitas pengolah data dan kualitas data (informasi) yang dihasilkan.

Sistem pengolah informasi yang baik yang sesuai dengan kebutuhan pemakainya akan memberikan kemudahan dalam memperoleh serta menghasilkan informasi yang bervariasi dan berkualitas, (Mulyani,2012). Kemudian selanjutnya dengan sistem pengolah informasi yang baik akan memudahkan dalam mengolah informasi yang dihasilkan menjadi sebuah laporan keuangan. Selain itu informasi yang berkualitas akan memudahkan para pemakainya untuk menganalisis informasi tersebut. Hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa baik sistem pengolah informasi maupun informasi yang dihasilkan tidak berdampak pada kemudahan penggunaan sistem BLUD.

Hasil ini diduga terjadi karena masalah kurangnya tenaga yang ahli di bidang akuntansi dan keuangan yang ada pada Puskesmas BLUD. Masalah kurangnya tenaga yang ahli di bidang akuntansi dan keuangan merupakan masalah awal yang ada dalam penelitian ini. Hal tersebut memungkinkan para pemakai sistem BLUD juga merangkap tugas sebagai tenaga medis. Sehingga dampaknya adalah mereka tidak terlalu memperhatikan kemudahan dari sistem BLUD itu sendiri, mereka lebih mementingkan manfaat yang didapat dari sistem BLUD

yang tujuannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pekerjaan mereka.

Hal tersebut sesuai dengan teori keyakinan sendiri (*self efficacy*) yang membedakan pertimbangan diri sendiri (*self efficacy*) dan pertimbangan hasil (*outcome*). Hasil ini menunjukkan bahwa ketika para pemakai sistem BLUD tidak dapat melakukan pertimbangan hasil, maka mereka akan mempertimbangkan keyakinan mereka sendiri (*self efficacy*) yang dianggap sebagai penentu perilaku seseorang. Dalam hal ini hubungannya dengan masalah kurangnya kompetensi dibidang akuntansi dan keuangan akan membuat para pemakai sistem BLUD menganggap bahwa sistem tidak mudah digunakan. Maksudnya adalah walaupun informasi yang dihasilkan serta pengolah informasi memiliki kualitas yang baik, namun pemakai sistem tidak memiliki kompetensi khusus dibidang akuntansi dan keuangan, maka persepsi kemudahan pengguna sistem BLUD akan tetap yaitu sistem tidak mudah digunakan.

3. Sistem informasi akuntansi terhadap *percieved usefulness*

Uji hipotesis 3 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *percieved usefulness*. Tidak ada penelitian sebelumnya yang menggunakan konstruk serupa dengan penelitian ini. Indikator yang

digunakan dalam konstruk sistem informasi akuntansi (SIA) adalah kualitas pengolah data dan kualitas data (informasi) yang dihasilkan.

Sebagai konstruk yang melihat dari sisi kualitas informasi serta kualitas pengolah informasi, konstruk sistem informasi ini sangat berkaitan erat dengan manfaat yang dirasakan oleh pemakai. Baik manfaat dalam hal informasi yang diberikan oleh sistem BLUD ataupun manfaat yang diberikan dari pengolah informasi itu sendiri. Dengan informasi yang baik dan berkualitas maka akan memberikan manfaat yaitu pengguna sistem akan memperoleh informasi yang akurat tentang keadaan suatu organisasi atau instansi. Manfaat juga diperoleh ketika suatu sistem pengolah informasi memiliki kualitas yang baik dalam mengolah informasi keuangan. Pengguna sistem akan merasa terbantu dengan adanya sistem ketika informasi yang diperoleh mampu diolah dengan efektif dan efisien.

Salah satu pertimbangan dalam teori keyakinan sendiri (*self efficacy*) yaitu pertimbangan hasil (*outcome*) bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh hasil yang diperoleh jika seseorang tersebut melakukan sesuatu dan berhasil. Hasil ini membuktikan bahwa hasil (*outcome*) atau dalam hal ini manfaat yang diperoleh oleh pengguna sistem mempengaruhi persepsi dari pengguna sistem itu sendiri, yaitu bahwa sistem memberikan manfaat pada dirinya. Hasil penelitian ini memiliki makna bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang

ada dalam sistem BLUD, maka semakin tinggi persepsi pemakai sistem BLUD bahwa sistem BLUD memberikan manfaat bagi dirinya.

4. *Users abilities and skills terhadap perceived ease of use*

Uji hipotesis 3 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk *users abilities and skills* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konstruk *percieved ease of use*. Hasil ini sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh Yuadi (2009) yang meneliti sistem perpustakaan digital. Namun hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2012) dan Krityanto (2013).

Ketrampilan dan kemampuan pengguna dalam penelitian ini menggunakan indikator perkembangan diri, pengalaman, dan pengetahuan. Perkembangan diri berkaitan dengan kemampuan diri pengguna dalam menggunakan sistem BLUD. Kemudian pengalaman berkaitan dengan seberapa lama dan sering pengguna menggunakan sistem BLUD. Dan pengetahuan berkaitan dengan seberapa luas pengetahuan pengguna terhadap sistem BLUD itu sendiri. Menurut Yuadi (2009), suksesnya implementasi teknologi informasi tergantung bagaimana dari individu terhadap teknologinya. Semakin baik kemampuan dan ketrampilam seseorang dalam menggunakan, memahami, dan menguasai suatu sistem, maka semakin mudah pengguna sistem dalam menggunakan sistem.

Hasil yang signifikan ini memiliki makna bahwa semakin baik kemampuan dan ketrampilan pengguna sistem BLUD maka semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan dari para penggunanya. Walaupun masalah dalam penelitian ini merupakan kemampuan para pengguna yang kebanyakan tidak memiliki keahlian khusus dibidang akuntansi dan keuangan, namun dengan pengalaman penggunaan sistem yang telah dilalui para pemakai sistem membuat kemampuan mereka meningkat. Selain itu dengan pengalaman tersebut juga membuat para pengguna sistem BLUD lebih memahami sistem BLUD itu sendiri.

5. *Percieved ease of use terhadap percieved usefulness*

Uji hipotesis 5 menunjukkan bahwa konstruk *percieved ease of use* berpengaruh positif signifikan terhadap *percieved usefulness*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wu dan Wang (2004), Yuadi (2009), Lin *et al.* (2011), Mulyani (2012), Ardhiani (2015), dan Hanggono *et al.* (2015). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh Kristyanto (2013) yang meneliti sistem *digital library*,

Percieved ease of use didefinisikan oleh Davis (1986) sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan membebaskan dirinya dari usaha. Sedangkan *percieved usefulness* didefinisikan sebagai sejauh mana kepercayaan (*belief*) seseorang terhadap penggunaan suatu sistem informasi dan teknologi dapat

bermanfaat dan dapat meningkatkan kinerjanya. Jogiyanto (2007) menjelaskan bahwa pengguna sistem akan menggunakan suatu sistem jika pengguna tersebut merasa bahwa sistem tersebut bermanfaat, baik mudah ataupun sulit dalam penggunaan sistem tersebut. Maksudnya adalah pengguna sistem akan menggunakan suatu sistem jika mereka merasa sistem tersebut memberikan manfaat, dan mereka akan lebih terdorong jika tahu bahwa sistem tersebut mudah digunakan.

Hasil yang positif signifikan ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi kemudahan sistem BLUD oleh penggunanya, maka semakin tinggi pula persepsi kebermanfaatan dari sistem BLUD itu sendiri oleh penggunanya. Hasil tersebut juga menunjukkan konsistensi dari model awal yang dikembangkan oleh Davis (1986) yang juga menemukan bahwa konstruk *percieved ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap *percieved usefulness*.

6. *Percieved ease of use terhadap attitude toward using*

Uji hipotesis 6 menunjukkan bahwa konstruk *percieved ease of use* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *attitude toward using*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tangke (2004), Hung *et al.* (2006), Lin *et al.* (2011), Mulyani (2012), Destiana (2012), dan Hanggono *et al.* (2015). Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Govindaraju dan Indriany (2007), Yuadi (2009) dan Ardhiani (2015).

Davis (1986) mendefinisikan sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude toward using*) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus menggunakan suatu teknologi. Seseorang akan berfikir positif untuk menggunakan suatu sistem jika dia menganggap bahwa sistem tersebut memberikan manfaat dan mudah digunakan. Namun, dia akan berfikir negatif terhadap sistem jika sistem tersebut dianggap tidak memberikan manfaat dan sulit digunakan. Artinya seseorang akan bersikap kearah penggunaan sistem jika sistem dirasa mudah digunakan dan memberikan manfaat.

Davis (1986) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *percieved ease of use* terhadap *attitude toward using*. Hasil dalam penelitian ini membuktikan konsistensi dengan penelitian awal TAM yang dilakukan oleh Davis (1986) tersebut. Artinya bahwa semakin baik persepsi pengguna sistem BLUD bahwa sistem mudah digunakan, maka semakin baik pula sikap yang tujukan oleh pengguna sistem BLUD tadi kearah menggunakan sistem tersebut. Atau kemudahan dalam menggunakan sistem BLUD akan mendorong sikap pengguna sistem BLUD kearah penggunaan sistem.

7. *Percieved usefulness terhadap attitude toward using*

Uji hipotesis 7 menunjukkan bahwa konstruk *percieved usefulness* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *attitude*

toward using. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hung *et al.* (2006), Mulyani (2012), Destiana (2012), Kristyanto (2013), Hanggono *et al.* (2015), Govindaraju dan Indriany (2007), dan Ardhiani (2015).

Menurut Destiana (2012) sistem yang dianggap mampu memberikan banyak manfaat akan mempengaruhi sikap pengguna untuk menggunakan sistem tersebut guna meningkatkan kinerjanya. Hasil ini sesuai dengan pertimbangan hasil (*outcome*) pada teori keyakinan sendiri (*self efficacy*) bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh hasil yang diperoleh jika seseorang tersebut melakukan sesuatu dan berhasil. Para pengguna sistem BLUD memiliki sikap kearah penggunaan sistem tersebut karena manfaat yang diperoleh dari penggunaannya.

Dari teori perilaku *mandatory* yang mengharuskan para pengguna untuk lebih sering berinteraksi dengan sistem BLUD lebih menegaskan bahwa manfaat yang diperoleh mejadi faktor yang berpengaruh terhadap sikap para pengguna kearah menggunakan sistem BLUD. Artinya bahwa semakin baik persepsi yang diberikan oleh pengguna sistem BLUD tentang manfaat yang diberikan oleh sistem tersebut, maka semakin baik atau positif sikap yang ditunjukkan oleh pemakai sistem BLUD. Hal tersebut dapat terjadi karena diduga dengan manfaat yang diberikan oleh sistem BLUD akan meningkatkan kinerja

para penggunanya, sehingga selain akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja, penilaian dari atasannyapun juga akan menjadi baik.

8. *Percieved usefulness terhadap behavioral intention to use*

Uji hipotesis 8 menunjukkan bahwa konstruk *percieved usefulness* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Hasil ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Wu dan Wang (2004), Yuadi (2009), Mulyani (2012), Saputra dan Misfariyan, dan Luyangsari *et al.* (2015). Namun, penelitian ini hasilnya tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lin *et al.* (2011), Kristyanto (2013) dan Ardhiani (2015) yang menolak hipotesisnya.

Davis (1986) mendefinisikan *behavioral intention to use* sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, dalam hal ini adalah menggunakan sistem BLUD. Minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem salah satunya dipengaruhi oleh manfaat yang diberikan. Karena jika seorang pengguna berfikir bahwa suatu sistem memiliki manfaat yang besar bagi dirinya, maka dia akan memiliki minat yang besar pula untuk menggunakan sistem tersebut guna mengurangi beban pekerjaan yang ditanggung. Menurut Ardhiani (2015) bahwa konstruk *percieved usefulness* merupakan konstruk yang paling banyak signifikan serta penting dalam mempengaruhi konstruk sikap, minat, dan perilaku.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk *perieved usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap konstruk *behavioral intention to use*. Artinya adalah semakin tinggi persepsi pengguna sistem BLUD tentang manfaat yang diberikan, maka akan semakin tinggi pula minat atau niat dari pengguna tersebut untuk menggunakan sistem BLUD.

9. Subjective norm terhadap *behavioral intention to use*

Uji hipotesis 9 menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara konstruk *subjective norm* terhadap *behavioral intention to use*. Konstruk *subjective norm* sendiri dalam penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu pengaruh interpersonal (*interpersonal influence*) dan pengaruh external (*external influence*). Hasil ini sesuai dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellyana *et al.* (2009) yang penelitiannya dilakukan di pemerintahan Kabupaten Madura. Namun, penelitian ini tidak konsisten dengan apa yang dihasilkan dalam penelitian Hung *et al.* (2006), Mulyani (2012), dan Suharni (2012) yang mampu menjelaskan bahwa konstruk *subjective norm* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention to use*.

Suharni (2012) mendefinisikan norma subyektif (*subjective norm*) sebagai faktor sosial, yang diartikan lebih luas sebagai tingkat seseorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya

untuk menggunakan sistem baru. Seorang individu akan semakin berminat untuk menggunakan suatu sistem ketika mendapat pengaruh yang besar dari sekelilingnya baik dari keluarga, atasan, teman, iklan, ataupun yang lain yang dapat mendorongnya untuk menggunakan sistem tersebut.

Didasari dengan teori keyakinan sendiri (*self efficacy*) tepatnya pada pertimbangan sendiri, hasil yang tidak signifikan dapat terjadi ketika seorang pengguna sistem dalam menggunakan sistemnya adalah karena keinginan sendiri. Namun, dalam penelitian ini yang menjadi dasar adalah perilaku *mandatory* yang dalam penggunaan sistem adalah tuntutan dari atasan baik dalam lingkup Puseskesmas BLUD ataupun dari pemerintah yang tertuang dalam UU No 11 Tahun 2008 yang mengharuskan para pengguna sistem BLUD untuk menggunakan sistem tersebut. Kemudian, hasil yang tidak signifikan antara konstruk *subjective norm* terhadap *behavioral intention to use* dapat terjadi karena diduga para pengguna yang sudah terbiasa menggunakan sistem BLUD hampir disetiap hari kerja mereka tanpa adanya intruksi dan kontrol secara langsung dari atasannya. Selain itu, dugaan lain yang timbul adalah karena manfaat yang diberikan dari sistem BLUD yang meringankan beban kerja para penggunanya, sehingga para pengguna sistem BLUD akan tetap menggunakan sistem tersebut entah itu dibawah tuntutan dari atasan ataupun tidak.

10. *Attitude toward using terhadap behavioral intention to use*

Uji hipotesis 10 menunjukkan bahwa konstruk *attitude toward using* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap konstruk *behavioral intention to use*. Hasil ini konsisten dengan hasil yang diperoleh oleh Hung *et al.* (2006), Yuadi (2009), Lin *et al.* (2011), Ardhiani (2015) dan Hanggono *et al.* (2015). Hasil ini juga konsisten dengan hasil penelitian awal TAM yang dilakukan oleh Davis (1986). Namun, hasil yang signifikan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2012) dan Kristyanto (2013).

Menurut Yuadi (2009) bahwa kecenderungan niat seorang pengguna sistem informasi untuk menggunakan suatu sistem adalah setelah ia memiliki sikap yang positif terhadap sistem tersebut. Pengguna sistem informasi yang telah mengetahui kegunaan dan kemudahan suatu sistem akan memiliki sikap terhadap sistem tersebut, ketika dia merasa bahwa sistem dapat dengan mudah digunakan dan dapat memberi manfaat maka sikap yang akan ditunjukkan adalah positif atau baik. Kemudian, ketika seorang pengguna sudah bersikap positif terhadap sistem yang digunakan, maka minat untuk menggunakan sistem tersebut juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini memiliki makna bahwa semakin baik atau positif sikap yang ditunjukkan oleh para pengguna sistem BLUD, maka akan semakin tinggi minat dari para pengguna tersebut untuk

menggunakan sistem BLUD. Artinya, sikap positif yang ditujukan oleh peogguna sistem BLUD akan memberikan indikasi bahwa pengguna tersebut memiliki minat untuk menggunakan sistem BLUD.

11. *Behavioral intention to use terhadap actual system usage*

Uji hipotesis 11 menunjukkan bahwa konstruk *behavioral intention to use* berpengaruh positif signifikan terhadap konstruk *actual system usage*. Hasil ini sesuai dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2012), Yuadi (2009), Hanggono *et al.* (2015), dan Saputra dan Misfariyan. Yang artinya juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Davis (1986). Bahkan hubungan antara *behavioral intention to use* dengan *actual system usage* menjadi salah satu hubungan yang paling kuat signifikansinya. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Fatmawati (2015) menjelaskan bahwa minat dari pengguna untuk menggunakan sistem informasi diyakini akan mampu menggerakkan pengguna dalam menggunakan suatu sistem informasi. Kemudian Jogiyanto (2007) juga menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu, jika dia memiliki minat untuk melakukannya. Seseorang yang memiliki persepsi bahwa sistem BLUD mudah digunakan dan bermanfaat akan memunculkan sikap positif terhadap sistem BLUD itu sendiri, kemudian hal tersebut akan memunculkan niat atau minat dari pengguna untuk menggunakannya. Dari niat

tersebut akan semakin mendorong seseorang untuk menggunakan suatu sistem secara nyata agar manfaat dan kemudahan yang dipersepsikan dapat dirasakan.

Hasil yang menunjukkan bahwa hubungan antara minat dan penggunaan nyata sistem BLUD sebagai salah satu hubungan yang paling kuat, sejalan dengan penjelesaian Jogiyanto (2007) yang menjelaskan bahwa hubungan antara minat perilaku terhadap perilaku memiliki korelasi yang paling kuat bila dibandingkan dengan faktor-faktor lain. Hasil tersebut juga bermakna bahwa semakin tinggi niat atau minat pengguna sistem BLUD untuk menggunakan sistem tersebut, maka realisasi penggunaan nyata sistem BLUD juga akan semakin tinggi. Atau dengan kata lain semakin pasti para penggunanya akan menggunakan sistem BLUD.